



**STRATIFIKASI SOSIAL DAN VARIASI BAHASA: NARASI LINGUISTIK
ATAS MOBILITAS SOSIAL**

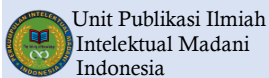
***SOCIAL STRATIFICATION AND LANGUAGE VARIATION: A LINGUISTIC
NARRATIVE OF SOCIAL MOBILITY***

Dimas Ario Sumilih¹
Universitas Negeri
Makassar¹
email:
dimas.ario.sumilih@unm.ac.id

Atma Ras²
Universitas
Hasanuddin²
email:
atmaras@unhas.ac.id

Henri³
Universitas Negeri
Makassar³
email:
henri@unm.ac.id

IJI Publication
p-ISSN: 2774-1907
e-ISSN: 2774-1915
Vol. 5, No. 1, pp. 59-71
Nopember 2024



Abstrak: Penelitian ini membahas peran variasi bahasa dalam membentuk stratifikasi sosial dan mobilitas sosial di Indonesia, dengan menyoroti dampak globalisasi, urbanisasi, dan teknologi digital. Bahasa Inggris menjadi simbol status sosial yang membuka akses global, sedangkan bahasa daerah terpinggirkan, mencerminkan ketimpangan sosial. Diskriminasi linguistik terhadap aksen lokal memperkuat hambatan mobilitas sosial vertikal, membatasi peluang bagi kelompok tertentu. Pendekatan Naratif Literature Review digunakan untuk menganalisis hubungan antara penguasaan bahasa, stratifikasi sosial, dan mobilitas sosial, berlandaskan Hipotesis Relativitas Linguistik. Hasil menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya alat komunikasi, tetapi juga kerangka kognitif yang memengaruhi akses individu terhadap sumber daya sosial dan ekonomi. Penelitian ini merekomendasikan kebijakan bahasa yang inklusif, pelestarian bahasa daerah, mengubah stereotip negatif, dan mengurangi diskriminasi linguistik. Dengan pendekatan ini, temuan diharapkan mendorong pengurangan diskriminasi linguistik dan ketimpangan sosial. Dalam konteks antropologi sosial, temuan ini menggambarkan bagaimana struktur sosial terhubung dengan praktik bahasa, sementara dalam antropologi linguistik, penelitian ini mempertegas peran bahasa sebagai penentu identitas dan kekuasaan. Dengan demikian, studi ini menawarkan wawasan untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil secara linguistik dan budaya.

Kata Kunci: Variasi Bahasa, Stratifikasi Sosial, Diskriminasi Linguistik, Mobilitas Sosial, Relativitas Linguistik.

Abstract: This research discusses the role of language variation in shaping social stratification and social mobility in Indonesia, highlighting the impact of globalization, urbanization and digital technology. English becomes a symbol of social status that opens up global access, while local languages are marginalized, reflecting social inequality. Linguistic discrimination against local accents reinforces barriers to vertical social mobility, limiting opportunities for certain groups. A narrative literature review approach is used to analyze the relationship between language acquisition, social stratification and social mobility, grounded in the Linguistic Relativity Hypothesis. Results show that language is not only a communication tool, but also a cognitive framework that influences individuals' access to social and economic resources. The research recommends inclusive language policies, preservation of regional languages, changing negative stereotypes, and reducing linguistic discrimination. With this approach, the findings are expected to encourage the reduction of linguistic discrimination and social inequality. In the context of social anthropology, the findings illustrate how social structures are connected to language practices, while in linguistic anthropology, the study emphasizes the role of language as a determinant of identity and power. As such, this study offers insights into creating a more linguistically and culturally just society

Keywords: Language Variation, Social Stratification, Linguistic Discrimination, Social Mobility, Linguistic Relativity

PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, di bidang pendidikan dan dunia kerja menjadi aspek yang utama dan berkaitan erat dengan mobilitas sosial di Indonesia. Urbanisasi yang berkembang pesat mengubah pola komunikasi masyarakat perkotaan, yang lebih sering menggunakan bahasa Indonesia atau Inggris daripada bahasa daerah, sehingga penggunaan bahasa ibu

semakin berkurang dan berisiko luntur dan bahkan hilangnya nilai budaya lokal (Dariono, 2021; Efimof, et.al., 2015; Handayani & Inayatushalihah, 2020; Pepinsky, et.al., 2020). Dominasi media sosial melalui penyebaran konten berbahasa Indonesia dan Inggris turut memperkuat pergeseran nilai ini, generasi muda semakin jauh dan terputus dari kemampuan berkomunikasi dalam bahasa daerah (Andriyana, et.al., 2021; Juszczuk &

Kim, 2015; Mehmood, et.al., 2023; Sukri, et.al., 2018; Susanti, 2016). Penurunan ini membatasi keragaman linguistik dan menurunkan upaya pelestarian identitas budaya bangsa.

Diskriminasi linguistik terhadap dialek dan aksen daerah menciptakan kesenjangan sosial yang nyata, terutama dalam dunia profesional dan sosial. Penutur dialek lokal seperti Betawi, Madura, Minang, atau Bugis sering kali menghadapi stereotip negatif, yang menganggap aksen mereka kurang modern atau kurang berpendidikan dalam lingkungan kerja dan lembaga pendidikan (Dunstan & Jaeger, 2015; 2016; Hidayat & Husna, 2021; Rahayu, et.al., 2021). Media massa turut memperkuat persepsi ini dengan sering mengilustrasikan karakter pengguna bahasa daerah sebagai tidak profesional atau sekadar humoris, sehingga membatasi peluang mereka untuk diakui setara (Alajmi, 2023; Andriyana, et.al., 2021; Gal, 2018; Trindade, 2020; Wibowo, 2014). Fenomena ini memperkuat stratifikasi sosial, yang menganggap bahasa nasional atau global lebih unggul dibandingkan bahasa daerah (Andriyana, et.al., 2021; Sakhiyya & Martin-Anatias, 2020; Susanti, 2016; Zein, 2018; 2020). Kondisi ini berdampak pada berkurangnya rasa percaya diri penutur bahasa daerah, sekaligus mempersempit ruang mereka dalam bersaing secara profesional.

Globalisasi dan kemajuan teknologi digital telah memperkuat stratifikasi sosial berbasis kemampuan berbahasa internasional, khususnya Bahasa Inggris. Kompetensi dalam Bahasa Inggris kini menjadi kebutuhan yang tidak dapat lepas untuk persaingan di pasar kerja global maupun memperluas jejaring sosial pada masyarakat digital (Benteng, et.al., 2021; Renandya, et.al., 2018; Widagdo, 2018; Zein, 2018; 2020). Fenomena seperti bahasa gaul urban, misalnya "bahasa Jaksel," mencerminkan identitas kelas sosial tertentu yang sering dikaitkan dengan pendidikan tinggi dan gaya hidup modern (Andriyana,

et.al., 2021; Nurhaidal, 2022; Ocvtaviani & Rahmawati, 2019; Sarwono, 2013; Syamsi, 2022). Penggunaan Bahasa Inggris yang berlebihan dapat menjadi simbol status sosial yang mengesankan akses terhadap sumber daya global dan pendidikan elite (Hartono & Putra, 2022; Kurniati, et.al., 2021; Larasati, 2020; Makmun & Purnawarman, 2021; Raja, et.al., 2022; Zein, 2018). Kondisi ini memantik kekhawatiran marginalisasi bahasa daerah (Benu, et.al., 2022; Hanafi, 2022; Ramli, et.al., 2021) dan di sisi lain adalah terbatasnya akses bagi kelompok masyarakat yang kurang memiliki penguasaan bahasa asing (Arung, 2015; Huzairin, et.al., 2020; Lie, 2019; Ramadani, 2020; Renandya, et.al., 2018).

Mobilitas sosial merujuk pada pergerakan individu atau kelompok dalam hierarki sosial masyarakat, yang mencakup perubahan status sosial naik (upward) atau turun (downward). Konsep ini, seperti yang diuraikan oleh Pitirim Sorokin (1889–1968), penting untuk memahami dinamika sosial dan peluang perbaikan status masyarakat (Arifin, 2017; Budiati & Rochmat, 2020; Martinez, et.al., 2014; Sismudjito, et.al., 2018; Tridakusumah, et.al., 2016). Mobilitas sosial dapat terjadi secara vertikal (ke atas atau ke bawah), horizontal (perubahan status setara), intragenerasi (dalam satu generasi), dan antargenerasi (antara generasi). Faktor-faktor seperti pendidikan, pekerjaan, dan penguasaan bahasa sangat memengaruhi mobilitas sosial, dan bahasa dapat menjadi instrumen untuk melampaui batasan sosial atau memperkuat stratifikasi (Arifin, 2017; Aswani, 2019; Bhandari & Vitasromo, 2021; Budiati & Rochmat, 2020; Martinez, et.al., 2014.; Riwoe, et.al., 2023; Rohman, et.al., 2022). Dalam konteks kehidupan saat ini, akses terhadap pendidikan global dan penguasaan bahasa memainkan peran kunci dalam kesuksesan sosial dan ekonomi (Devi, 2023; Gayatri, et.al., 2023; Muhartoyo & Aryusmar, 2022; Sumarsono, et.al., 2018; Zein, 2018; 2020).

Stratifikasi sosial merujuk pada pembagian masyarakat ke dalam lapisan-lapisan berdasarkan akses terhadap sumber daya, hak, dan kekuasaan, menggambarkan ketidaksetaraan yang terstruktur secara ekonomi, politik, dan budaya. Menurut Max Weber (1864–1920), stratifikasi tidak hanya dipengaruhi oleh kepemilikan ekonomi tetapi juga status sosial dan kekuasaan (Brennan, 2020; Meyer & Waskitho, 2020; Schulz, 2018; Ismail, 2019; Stone, 2015). Sistem stratifikasi dapat berupa kasta yang bersifat tertutup, seperti dalam masyarakat tradisional, atau kelas yang lebih terbuka, memungkinkan mobilitas sosial. Di Indonesia, stratifikasi dipengaruhi oleh faktor budaya dan linguistik, penguasaan bahasa nasional atau internasional sering menjadi penentu akses terhadap peluang ekonomi dan sosial. Bahasa tertentu dapat menjadi simbol status sosial, menciptakan kesenjangan dalam hierarki (Aditya, et.al., 2015; Cheng, et.al., 2014; Halim, et.al., 2015; Kacewicz, et.al., 2014; Saputra; 2020). Manifestasi stratifikasi terlihat pada perbedaan akses pendidikan, penghasilan, dan representasi sosial, yang diwariskan antargenerasi. Stratifikasi sering kali menciptakan pola hierarki yang sulit diubah, meskipun sistem kelas menawarkan peluang pencapaian individu. Dalam masyarakat multikultural, stratifikasi juga mencerminkan dinamika hubungan antargolongan dengan pola ketimpangan yang sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa stratifikasi berperan penting dalam menentukan struktur dan dinamika sosial masyarakat.

Di Indonesia, fenomena seperti "bahasa Jaksel" atau dominasi Bahasa Inggris di media sosial mencerminkan stratifikasi sosial, sementara dinamika bahasa daerah menunjukkan tantangan mempertahankan identitas budaya. Bahasa menjadi mediator penting antara individu dan lingkungan sosial, membentuk pola interaksi dan dinamika kekuasaan. Meski hipotesis ini diperdebatkan,

pengaruhnya tetap relevan dalam memahami hubungan bahasa, budaya, dan kognisi. Studi Antropologi linguistik tepat untuk mempelajari dan menelusuri hubungan antara bahasa dan aspek budaya, sosial, serta kognitif, dengan menekankan peran bahasa dalam membentuk makna, identitas, dan kekuasaan, seperti yang diuraikan oleh Franz Boas (1858–1942) (Darnell, 2019; Dunmore, 2019; Duranti, 2015; Kuznetsov, 2023). Salah satu teori penting dalam bidang ini adalah Hipotesis Sapir-Whorf, yang menyatakan bahwa bahasa tidak hanya alat komunikasi, tetapi juga membentuk cara berpikir dan memahami realitas, sebagaimana dikemukakan oleh Edward Sapir (1884–1939) dan Benjamin Lee Whorf (1897–1941) (Bhandari, 2021; Cibelli, et.al, 2016; Rigier & Xu, 2017; Silalahi, 2017). Teori ini berpendapat bahwa struktur bahasa memengaruhi persepsi, seperti pada suku Inuit yang memiliki kosakata luas untuk salju (Kaplan, 2019; Murasugi & Ittusardjuat, 2019). Hipotesis ini terbagi menjadi determinisme linguistik, yang menyatakan bahwa bahasa menentukan cara berpikir, dan relativitas linguistik, yang menyatakan bahwa bahasa hanya memengaruhi pola pikir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah dalam literatur terkait hubungan antara variasi bahasa dan stratifikasi sosial di Indonesia. Berlandaskan teori relativitas linguistik (*linguistic relativity*), penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa struktur dan penggunaan bahasa tidak hanya membentuk cara individu memandang dunia, tetapi juga memengaruhi peluang mobilitas sosial mereka. Bahasa global seperti Bahasa Inggris sering dikaitkan dengan akses terhadap pendidikan tinggi dan pekerjaan bergengsi, sehingga memperkuat posisi sosial penggunaannya, sementara bahasa daerah cenderung termarginalisasi dalam konteks urbanisasi dan globalisasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga kerangka kognitif

yang menentukan akses terhadap sumber daya sosial dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana diskriminasi linguistik yang diperkuat oleh globalisasi membatasi mobilitas sosial kelompok tertentu, serta menawarkan rekomendasi kebijakan untuk mendorong keadilan linguistik dan sosial.

METODE ANALISIS

Penelitian ini mengkaji pengaruh penguasaan bahasa terhadap mobilitas sosial di Indonesia dengan fokus pada tiga aspek utama. Pertama, penguasaan Bahasa Indonesia sebagai simbol identitas nasional dan Bahasa Inggris sebagai kebutuhan global yang membuka peluang internasional, sementara bahasa daerah mengalami penurunan penggunaannya akibat modernisasi. Kedua, diskriminasi linguistik terhadap dialek atau aksen daerah, seperti Betawi, Madura, Minang, atau Bugis, yang sering diasosiasikan dengan stereotip negatif, memperkuat kesenjangan sosial. Ketiga, globalisasi dan teknologi digital memperkuat stratifikasi sosial melalui kemampuan bahasa internasional, seperti fenomena "bahasa Jaksel." Penelitian ini menggunakan pendekatan *Naratif Literature Review* (NLR) dengan tinjauan pustaka deskriptif dari literatur primer dan sekunder (Ferrari, 2015; Juntunen & Lehenkari, 2019; Siddaway, 2019) terkait penguasaan bahasa, diskriminasi, stratifikasi sosial, dan mobilitas sosial. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola linguistik yang mencerminkan hierarki sosial, dengan fokus pada peran media massa dan pendidikan dalam membentuk persepsi bahasa sebagai simbol status. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial-linguistik tanpa batasan metodologi sistematis.

Penelitian ini berlandaskan Hipotesis Sapir-Whorf atau Relativitas Linguistik, yang menegaskan bahwa bahasa membentuk cara berpikir, persepsi realitas, dan pola interaksi

sosial, sebagaimana dicetuskan oleh Edward Sapir (1884–1939) dan Benjamin Lee Whorf (1897–1941) (Bhandari, 2021; Cibelli, et.al, 2016; Rigier & Xu, 2017; Silalahi, 2017). Dalam konteks stratifikasi sosial di Indonesia, kemampuan linguistik individu, termasuk penguasaan bahasa daerah, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris, sering menentukan posisi sosial mereka. Hipotesis ini relevan untuk menganalisis bagaimana variasi bahasa menciptakan atau memperkuat hierarki sosial dan diskriminasi. Teori ini menjadi kerangka penting dalam memahami hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan ketimpangan sosial.

Proses penelitian dalam *Naratif Literature Review* dimulai dengan identifikasi topik, yaitu hubungan antara bahasa dan stratifikasi sosial, diikuti oleh pengumpulan literatur dari jurnal, buku, dan artikel menggunakan kata kunci serta kriteria inklusi-eksklusi yang fleksibel. Setelah literatur terkumpul, konten dianalisis untuk membangun narasi yang koheren dan menyajikan sintesis informasi secara mendalam. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten (content analysis), yang bertujuan mengidentifikasi pola, hubungan, dan tema utama (Armborst, 2017; Morin, et.al., 2021; Vaismoradi, et.al., 2016), seperti pengaruh globalisasi, diskriminasi linguistik, dan peran bahasa dalam mobilitas sosial. Proses ini melibatkan penyaringan temuan literatur dan penghubungan teori dengan fakta untuk menghasilkan narasi berbasis kerangka konseptual. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan pemahaman deskriptif dan komprehensif tentang peran variasi bahasa dalam mencerminkan stratifikasi dan mobilitas sosial di Indonesia.

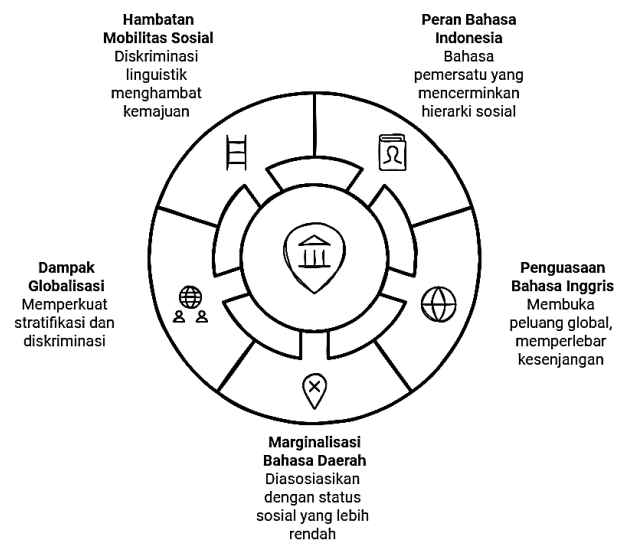
PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variasi bahasa memainkan peran penting dalam membentuk dan memperkuat stratifikasi sosial di Indonesia, di mana Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat pemersatu

sekaligus mencerminkan hierarki sosial. Penguasaan Bahasa Inggris membuka akses terhadap peluang global, tetapi memperlebar kesenjangan bagi yang tidak memiliki kesempatan mempelajarinya, sementara bahasa daerah semakin terpinggirkan dan sering diasosiasikan dengan status sosial rendah. Globalisasi dan teknologi digital memperkuat stratifikasi ini, dan diskriminasi linguistik terhadap dialek atau aksen daerah menciptakan hambatan bagi mobilitas sosial vertikal. Temuan ini sejalan dengan studi Fishman (1977) tentang peran bahasa sebagai alat kekuasaan dan pengaruh sosial (Grin, 2016; Holm, 2015; Hornberger, 2016; Master & Makoni, 2016; Savero & Gorski, 2016). Penelitian ini menonjol karena fokusnya pada konteks multibahasa dan multibudaya Indonesia, memberikan perspektif unik tentang pengaruh globalisasi, urbanisasi, dan diskriminasi linguistik dalam stratifikasi sosial. Penelitian ini pun melengkapi studi sebelumnya dengan mengintegrasikan hubungan antara penguasaan bahasa, mobilitas sosial, dan hierarki sosial-linguistik. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pemahaman tentang kompleksitas hubungan antara bahasa dan struktur sosial di masyarakat Indonesia.

Temuan penelitian ini mendukung Hipotesis Sapir-Whorf atau Relativitas Linguistik, yang menegaskan bahwa bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga membentuk cara berpikir, persepsi realitas, dan pola interaksi sosial, sebagaimana dikemukakan oleh Edward Sapir (1884–1939) dan Benjamin Lee Whorf (1897–1941) (Bhandari, 2021; Cibelli, et.al, 2016; Rigier & Xu, 2017; Silalahi, 2017). Dalam konteks stratifikasi sosial di Indonesia, penguasaan Bahasa Inggris sering diasosiasikan dengan modernitas dan akses global, sehingga menciptakan persepsi bahwa individu yang menguasainya lebih unggul secara sosial. Sebaliknya, bahasa daerah yang semakin jarang digunakan dipersepsikan sebagai

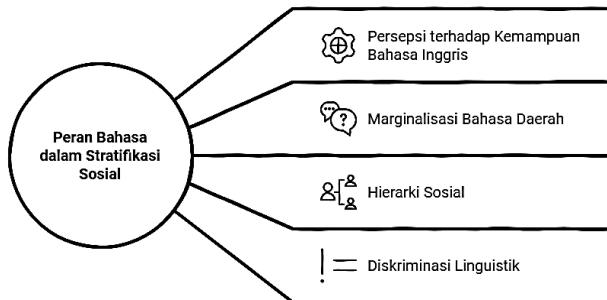
kurang relevan atau terbelakang, memperkuat marginalisasi kelompok yang menggunakannya. Struktur linguistik, menurut hipotesis ini, memengaruhi bagaimana masyarakat mengategorikan identitas sosial dan membentuk hierarki kekuasaan. Fenomena diskriminasi linguistik terhadap dialek atau aksen daerah juga mencerminkan bagaimana bahasa menjadi instrumen yang mengukuhkan ketimpangan sosial. Dengan demikian, hipotesis Sapir-Whorf menyediakan kerangka konseptual yang relevan untuk memahami bagaimana variasi bahasa menciptakan hambatan atau peluang bagi mobilitas sosial. Studi ini menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya mencerminkan, tetapi juga membentuk dinamika stratifikasi sosial di masyarakat multikultural seperti Indonesia.



Gambar 1. Dampak Linguistik Terhadap Stratifikasi Sosial

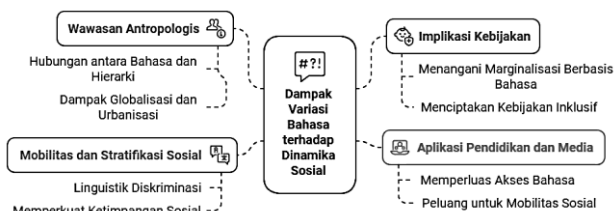
Penelitian ini memberikan manfaat dalam memahami variasi bahasa yang berperan membentuk dinamika sosial, mobilitas, dan stratifikasi di masyarakat multikultural seperti Indonesia. Temuan ini memperkaya kajian antropologi sosial dengan menyoroti hubungan antara bahasa, hierarki sosial, dan mobilitas sosial, khususnya dalam konteks globalisasi dan urbanisasi. Dalam bidang antropologi linguistik, penelitian ini menawarkan perspektif bagaimana diskriminasi linguistik dan penggunaan

bahasa mencerminkan serta memperkuat ketimpangan dan dinamika sosial (mobilitas dan stratifikasi sosial). Pemahaman ini berguna untuk merancang kebijakan bahasa yang lebih inklusif, sekaligus memberikan landasan untuk mengatasi marginalisasi kelompok yang berbasis bahasa.



Gambar 2. Peran Bahasa dalam Stratifikasi Sosial

Di samping itu, penelitian ini memberikan wawasan praktis bagi dunia pendidikan dan media dalam memperluas akses penguasaan bahasa, sehingga membuka peluang mobilitas sosial lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperdalam keilmuan, tetapi juga memiliki dampak luas bagi masyarakat dalam menghadapi tantangan sosiokultural-linguistik.



Gambar 3. Dampak Variasi Bahasa Terhadap Dinamika Sosial (Mobilitas dan Stratifikasi)

Berdasarkan pembahasan ini, langkah praktis yang dapat diambil meliputi pengembangan kebijakan bahasa yang lebih inklusif untuk mengurangi diskriminasi linguistik dan mendukung mobilitas sosial bagi semua kelompok. Pemerintah dan institusi pendidikan perlu memperluas akses pembelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia tanpa mengabaikan pentingnya pelestarian bahasa daerah. Program edukasi dan kampanye kesadaran publik dapat diluncurkan untuk mengubah persepsi negatif

terhadap dialek dan aksen daerah, sehingga mengurangi stereotip dan marginalisasi. Media massa dan platform digital dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan keragaman bahasa sebagai aset budaya yang berharga. Kemudian diperlukan pelatihan profesional di bidang sumber daya manusia dan rekrutmen yang dapat dilakukan untuk menghindari bias linguistik dalam proses seleksi bidang pekerjaan. Langkah-langkah ini diharapkan dapat membuka peluang mobilitas sosial yang lebih adil dan mengurangi kesenjangan sosial berbasis bahasa.

KESIMPULAN

Kesimpulan memuat ringkasan atas temuan hasil kajian yang disertai dengan Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variasi bahasa memiliki peran dalam membentuk dan memperkuat stratifikasi sosial di Indonesia. Penguasaan Bahasa Indonesia sebagai *lingua franca* dan Bahasa Inggris sebagai bahasa global menjadi indikator utama untuk menentukan peluang mobilitas sosial, baik dalam pendidikan maupun pekerjaan. Namun, dominasi kedua bahasa ini menyebabkan bahasa daerah mengalami marginalisasi, terutama di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang sering kali mengabaikan nilai budaya lokal. Hal ini juga menguatkan fenomena diskriminasi linguistik, kelompok yang tidak menguasai Bahasa Inggris atau memiliki aksen bahasa daerah sering kali mendapatkan stereotipe negatif. Temuan ini mendukung Hipotesis Relativitas Linguistik, yang menyatakan bahwa bahasa tidak hanya mencerminkan, tetapi juga membentuk cara berpikir dan struktur sosial masyarakat.

Penelitian ini merekomendasikan adanya pengembangan kebijakan bahasa yang inklusif untuk mengurangi kesenjangan sosial akibat diskriminasi linguistik. Kebijakan tersebut mencakup pengintegrasian pembelajaran bahasa global seperti Bahasa Inggris secara merata di berbagai jenjang

pendidikan, disertai dengan pelestarian dan pengajaran bahasa daerah sebagai bagian dari kurikulum wajib. Di samping itu, diperlukan langkah kampanye publik untuk mengubah persepsi negatif terhadap dialek lokal dan mempromosikan keberagaman linguistik sebagai identitas budaya nasional. Dengan demikian, masyarakat multikultural Indonesia dapat membangun struktur sosial yang lebih adil, memungkinkan mobilitas sosial yang merata tanpa mengesampingkan nilai-nilai kearifan lokal.

REFERENSI

- Aditya, S., Baral, C., Vo, N., Lee, J., Ye, J., Naung, Z., Lumpkin, B., Hastings, J., Scherl, R., Sweet, D., & Inclezan, D. (2015). Recognizing Social Constructs from Textual Conversation. , 1293-1298. <https://doi.org/10.3115/v1/N15-1141>.
- Alajmi, N. (2023). The Speech of Social Media Influencers in Najd: Introducing a New Source of Sociolinguistic Data. *Theory and Practice in Language Studies*. <https://doi.org/10.17507/tpls.1308.28>.
- Andriyana, A., Iswatiningsih, D., Mahmud, J., Yulianti, O., & Trang, T. (2021). Tiktok Terhadap Variasi Bahasa Kolokial pada Kalangan Remaja Indonesia (kajian Etonolinguistik). *Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.25134/FON.V17I1.4193>.
- Arifin, M. (2017). The Role of Higher Education in Promoting Social Mobility in Indonesia. *European Journal of Multidisciplinary Studies*, 6, 233. <https://doi.org/10.26417/ejms.v6i1.p233-241>.
- Armborst, A. (2017). Thematic Proximity in Content Analysis. *SAGE Open*, 7. <https://doi.org/10.1177/2158244017707797>.
- Arung, F. (2015). The Role and the Use of Indonesian Language in the Teaching and Learning English as a Foreign Language. *Advances in Language and Literary Studies*, 6, 242-249. <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.6n.5.p.242>.
- Aswani, A. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Penguasaan Tata Bahasa terhadap Pemahaman Membaca Teks Eksplanasi Bahasa Indonesia Siswa SMA Negeri. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i01.3508>.
- Benteng, A., Amar, D., Kunci, K., , T., Sistem, W., Pembangunan, K., Tenaga, K., & , K. (2021). Teori World System dan Pemenuhan Tenaga Kerja Kompeten. *Jurnal Tekstil: Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Bidang Tekstil dan Manajemen Industri*. <https://doi.org/10.59432/jute.v4i1.13>.
- Benu, N., Artawa, K., Purnawati, K., Widya, K., & , P. (2022). Local language vitality in Kupang city, Indonesia: A linguistic landscape approach. *Cogent Arts & Humanities*, 10. <https://doi.org/10.1080/23311983.2022.2153973>.
- Bhandari, R., & Vitasromo, P. (2021). Employability and International Experience: Indonesian Students perceptions. *Proceedings of the 1st Universitas Kuningan International Conference on Social Science, Environment and Technology, UNiSET 2020, 12 December 2020, Kuningan, West Java, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/EAI.12-12-2020.2304963>.
- Bhandari, S. (2021). The Dimensions of Language and Thought in the Vedic Literature. *Theory and Practice in Language Studies*. <https://doi.org/10.17507/TPLS.1102.04>.
- Brennan, C. (2020). Max Weber on Power and Social Stratification: An Interpretation

and Critique.
<https://doi.org/10.2307/591397>.

Budiati, S., & Rochmat, S. (2020). The Impact of Education on Social Stratification and Social Mobility in Communities in Indonesia. 75-78.

<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.016>.

Cheng, J., Tracy, J., & Anderson, C. (2014). The psychology of social status.

<https://doi.org/10.1007/978-1-4939-0867-7>.

Cibelli, E., Xu, Y., Austerweil, J., Griffiths, T., & Regier, T. (2016). The Sapir-Whorf Hypothesis and Probabilistic Inference: Evidence from the Domain of Color. PLoS ONE, 11.

<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0158725>.

Dariono, R. (2021). STRATEGI MAHASISWA DALAM MENYELESAIKAN MASALAH LITERASI DI DAERAH 3T. Jurnal AKRAB.

<https://doi.org/10.51495/JURNALAKRAB.V12I1.363>.

Darnell, R. (2019). The Legacy of Dell Hymes: Ethnopoetics, Narrative Inequality, and Voice ed. by Paul V. Kroskrity, Anthony K. Webster (review). Anthropological Linguistics, 59, 440 - 442.

<https://doi.org/10.1353/ANL.2017.0017>.

Devi, A. (2023). Relationship between English Proficiency and Academic Achievement of Indonesian EFL Postgraduate Students. Journal of English Language Learning.

<https://doi.org/10.31949/jell.v7i1.5566>.

Dunmore, S. (2019). Language, Culture and Identities: Theoretical Perspectives. Language Revitalisation in Gaelic Scotland.

<https://doi.org/10.3366/edinburgh/9781474443111.003.0002>.

Dunstan, S., & Jaeger, A. (2015). Dialect and Influences on the Academic Experiences of College Students. The Journal of Higher Education, 86, 777 - 803.
<https://doi.org/10.1353/JHE.2015.0026>.

Dunstan, S., & Jaeger, A. (2016). The Role of Language in Interactions With Others on Campus for Rural Appalachian College Students. Journal of College Student Development, 57, 47 - 64.

<https://doi.org/10.1353/CSD.2016.0009>.

Duranti, A. (2015). Language as Culture in U.S. Anthropology. Current Anthropology.

<https://doi.org/10.1086/368118>.

Efimov, V., Lapteva, A., & Mikhailova, E. (2015). THE IMPACT OF URBANIZATION ON THE TRANSMISSION OF CULTURE AND LANGUAGE OF THE SAKHA PEOPLE: A SOCIOLOGICAL ANALYSIS. Archaeology, Ethnology and Anthropology of Eurasia, 43, 127-134.

<https://doi.org/10.1016/J.AEAE.2016.02.013>.

Ferrari, R. (2015). Writing narrative style literature reviews. Medical Writing, 24, 230-235.

<https://doi.org/10.1179/2047480615Z.000000000329>.

Gal, N. (2018). Ironic humor on social media as participatory boundary work. New Media & Society, 21, 729 - 749.
<https://doi.org/10.1177/1461444818805719>.

Gayatri, P., Sit, H., Chen, S., & Li, H. (2023). Sustainable EFL Blended Education in Indonesia: Practical Recommendations. Sustainability.

<https://doi.org/10.3390/su15032254>.

Grin, F. (2016). Translation and language policy in the dynamics of

- multilingualism. *International Journal of the Sociology of Language*, 2017, 155 - 181. <https://doi.org/10.1515/ijsl-2016-0051>.
- Halim, H., Kaseng, S., Taha, Z., & Hamsa, A. (2015). Politeness in Buginese Language as a Social Status Symbol in Wajo Regency. *Journal of Language Teaching and Research*, 6, 230-239. <https://doi.org/10.17507/JLTR.0601.29>.
- Hanafi, H. (2022). Beyond Linguistic Documentation: Between the National Language and Local Languages in Indonesia. *Vivid: Journal of Language and Literature*. <https://doi.org/10.25077/vj.11.2.156-163.2022>.
- Handayani, R., & Inayatushalihah. (2020). BAHASA DI LINTAS BATAS: KAJIAN AKOMODASI KOMUNIKASI MASYARAKAT PERBATASAN INDONESIA-TIMOR LESTE [Cross-border Language: a Study of Communication Accomodation in Indonesian-Timor Leste Border Community]. *TOTOBUANG*. <https://doi.org/10.26499/ttbng.v8i1.176>.
- Hartono, H., & Putra, M. (2022). Desain LKM Elektronik Bermuatan Etnomatematika Pada Pakaian Adat Dayak Iban Dan Bahasa Inggris. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i2.1301>.
- Hidayat, M., & Husna, S. (2021). Resiliensi Keluarga "Teroris" Dalam Menghadapi Stigma Negatif Masyarakat & Diskriminasi. *SKA*, 10, 159-176. <https://doi.org/10.33007/SKA.V10I2.2389>.
- Holm, W. (2015). In Tribute: Joshua A. Fishman's Contributions to Native American Language Education. *Journal of American Indian Education*, 54, 113 - 124. <https://doi.org/10.1353/jaie.2015.a835509>.
- Hornberger, N. (2016). Joshua A. Fishman: a scholar of unfathomable influence. *International Journal of the Sociology of Language*, 2017, 17 - 28. <https://doi.org/10.1515/ijsl-2016-0043>.
- Huzairin, H., Putrawan, G., & Riadi, B. (2020). Technology and language learning. *Texto Livre: Linguagem e Tecnologia*. <https://doi.org/10.35699/1983-3652.2020.24657>.
- Ismail, A. (2019). NGO dalam Diplomasi Ekonomi: Implementasi Program Sustainable Development Goals (SDG's) Poin Pengentasan Ketimpangan Sosial di Indonesia. *Insignia: Journal of International Relations*. <https://doi.org/10.20884/1.INS.2019.6.1.1255>.
- Juntunen, M., & Lehenkari, M. (2019). A narrative literature review process for an academic business research thesis. *Studies in Higher Education*, 46, 330 - 342. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1630813>.
- Juszczyk, S., & Kim, Y. (2015). Social Media and Changes in the Language of Polish and Korean Youth. *Kultura i Edukacja*. <https://doi.org/10.15804/kie.2015.04.03>.
- Kacewicz, E., Pennebaker, J., Davis, M., Jeon, M., & Graesser, A. (2014). Pronoun Use Reflects Standings in Social Hierarchies. *Journal of Language and Social Psychology*, 33, 125 - 143. <https://doi.org/10.1177/0261927X13502654>.
- Kaplan, L. (2019). Bering Strait: a linguistic area bridging two continents. *Journal de la société des américanistes*. <https://doi.org/10.4000/JSA.16760>.

- Kurniati, E., Zaim, M., J., & J. (2021). Policy and Implementation of English Learning for Elementary Schools in Indonesia. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211129.016>.
- Kuznetsov, I. (2023). Towards Franz Boas's linguistic views. *Voprosy Jazykoznanija*. <https://doi.org/10.31857/0373-658x.2023.3.143-157>.
- Larasati, D. (2020). PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA ANGKATAN 2017 FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. <https://doi.org/10.26740/JUPE.V8N2.P50-55>.
- Lie, A., Tamah, S., Trianawaty, T., Triwidayati, K., & Jemadi, F. (2019). English Proficiency of Secondary School Teachers in Indonesia. *Beyond Words*. <https://doi.org/10.33508/bw.v7i2.1950>.
- Makmun, S., & Purnawarman, P. (2021). Eksistensi Gaya Bahasa Pengguna Media Sosial Milenial di Era Digitalisasi dan Kondisi Psikologis Penggunanya. *Jurnal Ilmiah Telaah*. <https://doi.org/10.31764/telaah.v6i2.5478>.
- Martinez, A., Western, M., Haynes, M., Tomaszewski, W., & Macarayan, E. (2014). Multiple job holding and income mobility in Indonesia. *Research in Social Stratification and Mobility*, 37, 91-104. <https://doi.org/10.1016/J.RSSM.2013.09.008>.
- Masters, K., & Makoni, S. (2016). Introduction: Joshua Fishman – public intellectual and intellectual activist. *International Journal of the Sociology of Language*, 2017, 15 - 7. <https://doi.org/10.1515/ijsl-2016-0042>.
- Mehmood, A., Irfan, I., & Hussain, M. (2023). Social Media Influence on Pakistani Youth's Linguistic Expressions: A Predictive Study of Resultant Changes. *Journal of Education and Social Studies*. <https://doi.org/10.52223/jess.20234113>.
- Meyer, P., & Waskitho, T. (2020). Indonesian Weberian Social Stratification: The Case of Tionghoa-Pribumi Inter-ethnic Relations. *International Journal on Minority and Group Rights*, 1-33. <https://doi.org/10.1163/15718115-bja10022>.
- Morin, J., Olsson, C., & Atikcan, E. (2021). Thematic Analysis. Research Methods in the Social Sciences: An A-Z of key concepts. <https://doi.org/10.1093/hepl/9780198850298.003.0066>.
- Muhartoyo, M., & Aryusmar, A. (2022). Multimedia-Based English Language Teaching Model to Enhance Non-English Students' Proficiency with Global Perspective. *Proceedings of the 6th International Conference on Education and Multimedia Technology*. <https://doi.org/10.1145/3551708.3551712>.
- Murasugi, K., & Ittusardjuat, M. (2019). Documenting Linguistic Knowledge in an Inuit Language Atlas. *Études Inuit Studies*. <https://doi.org/10.7202/1055437AR>.
- Nurhaidal, I. (2022). The Influence of Social Media on Language Trends South Jakarta Children as the Use of Language Day to Day. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIAL SCIENCE AND EDUCATION RESEARCH STUDIES*. <https://doi.org/10.55677/ijssers/v02i11y2022-04>.

- Ocvtaviani, P., & Rahmawati, L. (2019). KEAKURATAN MATERI TEKS ANEKDOT DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA SMA KELAS X. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. <https://doi.org/10.30659/J.7.2.149-169>.
- Pepinsky, T., Abtahian, M., & Cohn, A. (2020). Urbanization, Ethnic Diversity, and Language Shift in Indonesia. *Urban & Transnational Anthropology eJournal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3529422>.
- Rahayu, M., Pasaribu, R., & Christomy, T. (2021). STEREOTIP GENDER DAN RESISTENSI PEREMPUAN DALAM NOVEL GADIS KRETEK KARYA RATIH KUMALA. *Kelasa*. <https://doi.org/10.26499/kelasa.v16i2.226>.
- Raja, P., , F., Putrawan, G., & Razali, A. (2022). English as an International Language: Perceptions of EFL Preservice Teachers in Higher Education Institutions in Indonesia. *Education Research International*. <https://doi.org/10.1155/2022/3234983>.
- Ramadani, I. (2020). A CRITICAL ANALYSIS OF ENGLISH FOR ULAMA PROGRAM: A COLLABORATION BETWEEN WEST JAVA LOCAL GOVERNMENT AND BRITISH COUNCIL INDONESIA. *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)*. <https://doi.org/10.22146/JKAP.54192>.
- Ramli, R., Setyawan, F., & Rampeng, R. (2021). The threat of lingua globalization towards vernaculars in South Sulawesi. *ETNOSIA : Jurnal Etnografi Indonesia*. <https://doi.org/10.31947/etnosia.v6i2.18197>.
- Regier, T., & Xu, Y. (2017). The Sapir-Whorf hypothesis and inference under uncertainty.. *Wiley interdisciplinary reviews*. *Cognitive science*, 8 6. <https://doi.org/10.1002/wcs.1440>.
- Renandya, W., Hamied, F., & Nurkamto, J. (2018). English Language Proficiency in Indonesia : Issues and Prospects. *The Journal of AsiaTEFL*. <https://doi.org/10.18823/ASIAATEFL.2018.15.3.4.618>.
- Riwoe, F., Purba, J., Rukmana, A., & Judijanto, L. (2023). Impact Analysis of Education Program, Unemployment Rate, and Income Gap on Social Mobility in Jakarta. *West Science Social and Humanities Studies*. <https://doi.org/10.58812/wsshs.v1i05.350>.
- Rohman, M., M., Sudjimat, D., & Sugandi, R. (2022). Dukungan Keluarga dan Kesiapan Kerja di Kalangan Siswa SMK di Indonesia: Efek Mediasi dari Wawasan Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Undiksha*. <https://doi.org/10.23887/jptm.v10i1.43409>.
- Sakhiyya, Z., & Martin-Anatias, N. (2020). Reviving the language at risk: a social semiotic analysis of the linguistic landscape of three cities in Indonesia. *International Journal of Multilingualism*, 20, 290 - 307. <https://doi.org/10.1080/14790718.2020.1850737>.
- Saputra, C. (2020). Social Status as a Nonverbal Language in Priyayi Society. , 131-136. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201215.020>.
- Sarwono, S. (2013). Anak Jakarta: A sketch of Indonesian youth identity. *Wacana: Journal of the Humanities of Indonesia*, 15, 41-65. <https://doi.org/10.17510/WJHI.V15I1.104>.
- Schulz, C. (2018). Hierarchy salience and social action: disentangling class, status, and authority in world politics.

- International Relations, 33, 108 - 88.
<https://doi.org/10.1177/0047117818803434>.
- Severo, C., & Görski, E. (2016). On the relation between the sociology of language and sociolinguistics: Fishman's legacy in Brazil. *International Journal of the Sociology of Language*, 2017, 119 - 132. <https://doi.org/10.1515/ijsl-2016-0048>.
- Siddaway, A., Wood, A., & Hedges, L. (2019). How to Do a Systematic Review: A Best Practice Guide for Conducting and Reporting Narrative Reviews, Meta-Analyses, and Meta-Syntheses.. *Annual review of psychology*, 70, 747-770. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010418-102803>.
- Silalahi, R. (2017). Linguistics Relativity: Edward Sapir's Perspective on Language, Culture, and Cognition. , 1. <https://doi.org/10.30813/JELC.V1I1.312>.
- Sismudjito, S., Pohan, S., & Kariono, K. (2018). Mobilitas Sosial Penduduk Berbasis Industri Pariwisata Dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi Masyarakat di Kota Gunung Sitoli, Nias Propinsi Sumatera Utara. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*. <https://doi.org/10.32734/LWSA.V1I1.164>.
- Stone, J. (2015). Class, Status, and Party. , 1-3. <https://doi.org/10.1002/9781118663202.WBEREN682>.
- Sukri, H., Mustapha, L., Othman, M., Aralas, D., & Ismail, L. (2018). Social Media: Engaging Language Learning. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/V8-I12/5013>.
- Sumarsono, I., Kusumawati, E., & Nurisma, R. (2018). The Development Of E-Tefl (Eepis Test Of English As A Foreign Language) With Web And Android-Based Simulation At Politeknik Elektronika Negeri Surabaya. *Wacana Didaktika*. <https://doi.org/10.31102/WACANADIDAKTIKA.6.01.7-14>.
- Susanti, E. (2016). GLOSARIUM KOSAKATA BAHASA INDONESIA DALAM RAGAM MEDIA SOSIAL. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3, 229-250. <https://doi.org/10.15408/DIALEKTIK.A.V3I2.5188>.
- Syamsi, V. (2022). Identity Construction through Language Use (A Case Study of Jakartanese Personal Pronoun). *International Journal of Current Science Research and Review*. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v5-i7-52>.
- Tridakusumah, A., Supyandi, D., & Sukayat, Y. (2016). Social Identity, Ethnicity and Internal Mobility in Indonesia. , 247-250. <https://doi.org/10.2991/ICSE-15.2016.54>.
- Trindade, L. (2020). Disparagement humour and gendered racism on social media in Brazil. *Ethnic and Racial Studies*, 43, 2766 - 2784. <https://doi.org/10.1080/01419870.2019.1689278>.
- Vaismoradi, M., Jones, J., Turunen, H., & Snelgrove, S. (2016). Theme development in qualitative content analysis and thematic analysis. *Journal of Nursing Education and Practice*, 6, 100. <https://doi.org/10.5430/JNEP.V6N5P100>.
- Wibowo, W. (2014). Konspirasi Media Massa dan Pengembalian Bahasa Pada Hakikatnya: sebuah Penerapan Metode Analisis Tindak Tutur Komunikasi. *Kanz Philosophia: A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism*, 4, 175-187. <https://doi.org/10.20871/KPJIPM.V4I2.66>.



Widagdo, A. (2018). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CLT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA AKTIF BAHASA INGGRIS BERBASIS NILAI-NILAI KARAKTER BERBAHASA. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*.

<https://doi.org/10.31942/mgs.v9i2.2545>.

Zein, S. (2018). English, multilingualism and globalisation in Indonesia. *English Today*, 35, 48 - 53.

<https://doi.org/10.1017/S026607841800010X>.

Zein, S. (2020). Language Policy in Superdiverse Indonesia.

<https://doi.org/10.4324/9780429019739>.